

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Umum Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian guna menjawab atas rumusan permasalahan dan tujuan dalam penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi yang merupakan sebuah upaya penelitian yang ingin membuktikan adanya tingkat hubungan antara dua variabel berdasarkan gambaran kondisi dan fenomena yang terjadi dalam studi kasus penelitian.

Tujuan penelitian korelasi menurut Suryabrata (2000) adalah untuk mendeteksi sejauh mana tingkat karakteristik similaritas dan perbedaan pada suatu aspek yang berkaitan dengan pada satu atau lebih karakter aspek lainnya berdasarkan pada variabel korelasi.

Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan jalur dan sirkulasi pejalan kaki dengan *activity support* yang berada baik secara langsung ataupun tidak langsung di sekitar area komersial-jasa dan area pendidikan dalam Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang didapat dan diolah berdasarkan fenomena fakta/peristiwa langsung yang terjadi di lapangan.

3.1.2 Metode Umum Penelitian

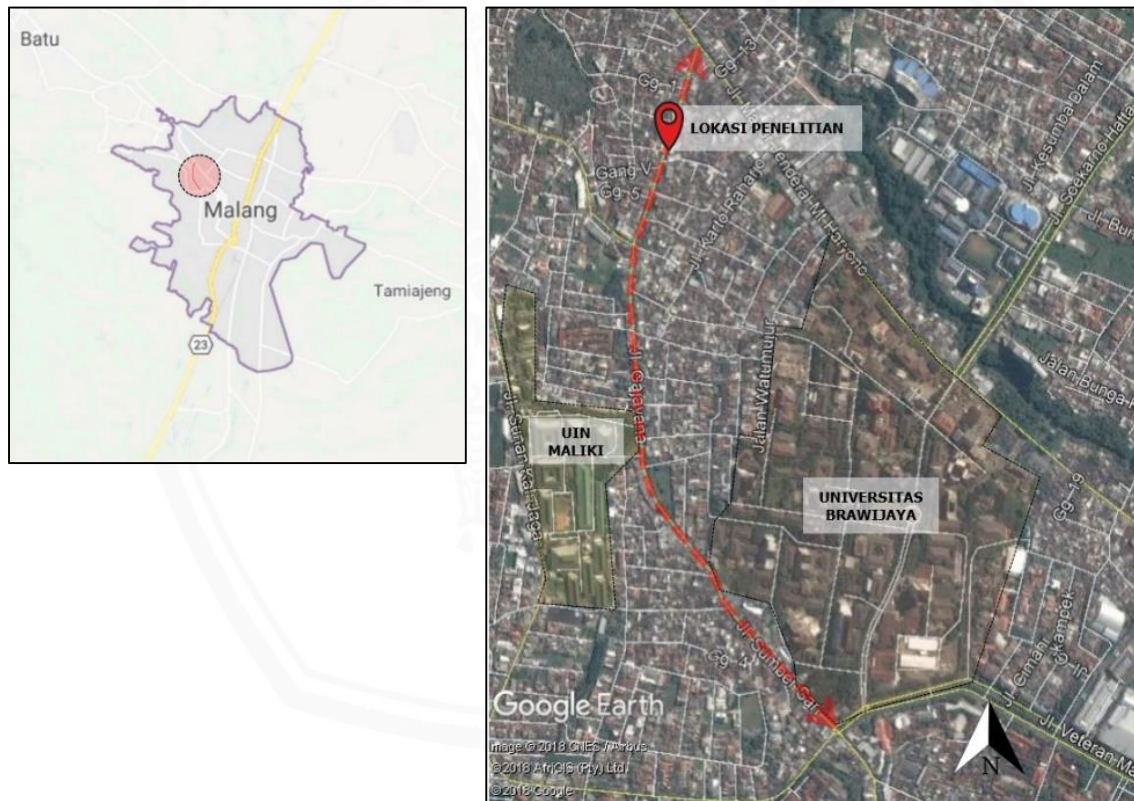
Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif-kualitatif untuk mengungkapkan kejadian fakta melalui untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Metode deskriptif-kualitatif berfungsi untuk menafsirkan dan menguraikan data yang terkait dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

3.2 Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan uraian mengenai lokasi, objek, dan subjek yang terdapat dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berisi informasi untuk memperjelas mengenai tempat dan letak studi kasus penelitian. Objek Penelitian berisi objek berupa benda atau tempat yang dijadikan sebagai fokus dari suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian atau responden adalah sasaran orang yang diamati di lokasi penelitian dan dijadikan sebagai sampel dan sumber informasi dalam sebuah penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada di Kota Malang bagian Utara tepatnya sepanjang koridor Jl. Sumbersari-Gajayana, Kel. Sumbersari-Dinoyo, Kec. Lowokwaru yang berbatasan langsung dengan kawasan permukiman, kawasan pendidikan, dan kawasan komersial dan jasa.. Panjang koridor Jl. Sumbersari-Gajayana adalah 1,68 km.



Gambar 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian pada Kota Malang
Sumber: Google (diakses dari maps.google.com 2018)

Berdasarkan gambar pada halaman sebelumnya batas dari lokasi objek penelitian ini ditentukan berdasarkan batas fisik berupa jalan dan permukiman penduduk. Batas-batas wilayah disekitar lokasi objek penelitian meliputi:

- a. Utara : Berbatasan dengan Jalan MT. Haryono, kawasan permukiman Kec. Dinoyo.
- b. Timur : Berbatasan dengan permukiman Kec. Ketawanggede, kawasan pendidikan Universitas Brawijaya, dan Jalan Veteran.
- c. Selatan: Berbatasan dengan Jalan Bendungan Sutami, dan Jalan Bendungan Sigura-Gura.
- d. Barat : Berbatasan dengan Jalan Simpang Gajayana, Kawasan Pendidikan UIN Maliki, dan Permukiman Kec. Sumbersari.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah jalur pejalan kaki dan *activity support*. Objek penelitian jalur pejalan kaki berupa elemen yang mempengaruhi sirkulasi pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki (vegetasi, jalur pejalan kaki, penerangan jalan, *signages*) dan penyeberangan jalan. Objek penelitian untuk *activity support* berupa bangunan disekitar jalur pejalan kaki serta elemen *activity support* (sektor informal: pedagang kaki lima (PKL), dan parkir).

3.2.3 Subjek Penelitian

Pengambilan sampel subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak disesuaikan dengan temuan pelaku yang berkegiatan dalam lokasi penelitian yaitu dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana terutama sekitar area jalur pejalan kaki dan titik *activity support*. Jumlah sampel responden tidak ditentukan terlebih dahulu namun menyesuaikan terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan.

Subjek penelitian yang diamati adalah pelaku aktivitas dalam jalur pejalan kaki dengan kategori usia hasil amatan responden aktif yang beraktivitas dalam sekitar sampel lokasi penelitian adalah rata-rata berusia umur 18 tahun keatas dengan jumlah pelaku yang melakukan kegiatan adalah individu atau berkelompok.

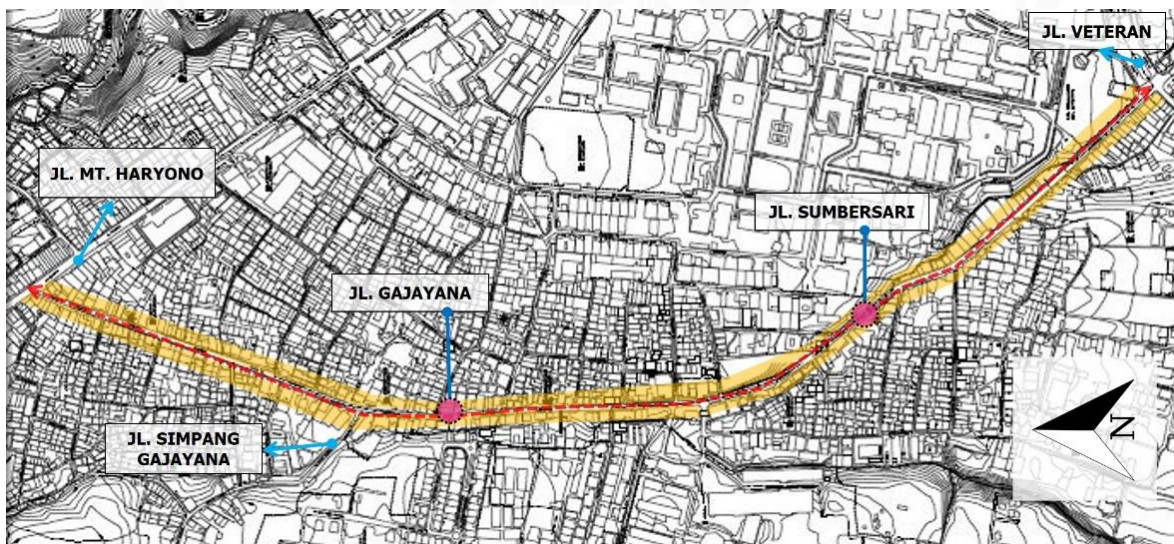
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Nursalam (2003) berpendapat yakni populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti dan *sampling* adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Sampel atau *sampling* adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo, 2003)

Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi kriteria beserta ciri-cirinya yang kemudian akan dianalisis dalam sebuah penelitian, sedangkan sampel penelitian adalah lingkup mikro penelitian yang meneliti beberapa bagian dari populasi yang terpilih sesuai dengan kriteria.

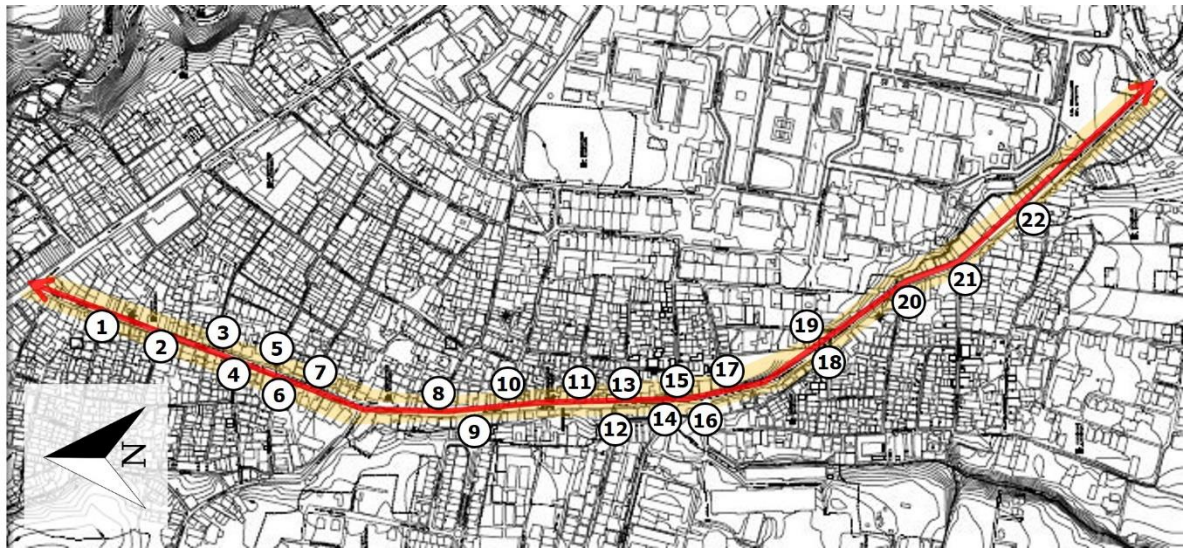
3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi objek dalam penelitian ini adalah lingkup makro dari koridor Jl. Sumbersari-Gajayana yang berupa jalan dan fasilitas jalur pejalan kaki, bangunan yang berada disekitar jalur pejalan kaki serta elemen *activity support* yang terdapat baik di dalam maupun sekitar jalur pejalan kaki. Populasi objek penelitian yang akan diteliti berada dalam jalur pejalan kaki pada sisi kiri dan sisi kanan yang berbatasan langsung dengan koridor Jl. Sumbersari-Gajayana. Populasi subjek penelitian adalah pelaku kegiatan berupa masyarakat yang beraktivitas dalam sepanjang koridor jalan ini.



Gambar 3.2 Seluruh Populasi dalam penelitian
Sumber: Persil Wilayah Kota Malang

Posisi populasi penelitian dalam koridor jalan ini berbatasan dengan jalan lingkungan yang juga mempengaruhi *activity support* dan sirkulasi pejalan kaki dalam koridor Jl. Sumbersari-Gajayana. Jalan lingkungan ini terletak dan berbatasan langsung dengan koridor Jl. Sumbersari-Gajayana. Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka identifikasi jalan lingkungan diberi penomoran angka yang dipaparkan dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan:

- | | | | | | |
|--------------------------------|----------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1) Jl. Gajayana Gang (Gg.) I | 5) Jl. Kerto Rahayu | 9) Jl. Istana Gajayana | 13) Jl. Kerto Rejo | 17) Jl. Kerto Aji | 21) Jl. Sumbersari Gg. III |
| 2) Jl. Gajayana Gg. II | 6) Jl. Gajayana Gg. VI | 10) Jl. Kerto Pamuji | 14) Jl. Gerbang UIN II | 18) Jl. Sumbersari Gg. I | 22) Jl. Sumbersari Gg. IV |
| 3) Jl. Gajayana Gang (Gg.) III | 7) Jl. Kerto Asri (Gg.) II | 11) Jl. Kertos Sariro | 15) Jl. Kerto Leksono | 19) Jl. Kerto Waluyo | |
| 4) Jl. Gajayana Gang (Gg.) V | 8) Jl. Kertosentono | 12) Jl. Sunan Ampel | 16) Jl. Gerbang UIN I | 20) Jl. Sumbersari Gg II | |

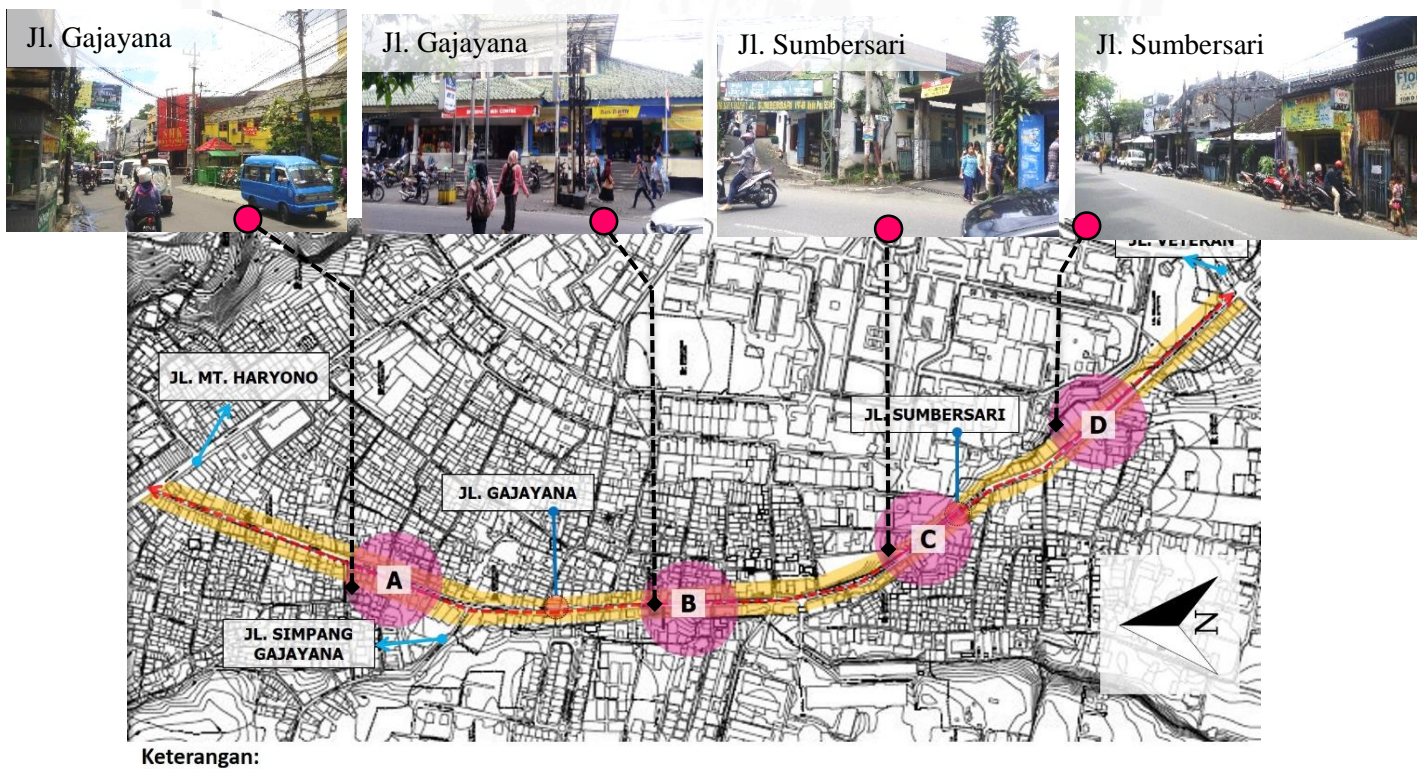
Gambar 3.3 Jalan lingkungan dalam lokasi penelitian
Sumber: Persil Wilayah Kota Malang

3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan adanya mobilitas aktivitas dalam kawasan dan sirkulasi pejalan kaki yang paling tinggi dalam koridor Jl. Sumbersari-Gajayana. Dasar dari pengambilan titik lokasi sampel penelitian adalah karena kawasan jalan ini berada yang paling terlihat dan mendapat dampak langsung akibat keberadaan pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan pejalan kaki dan sektor informal yang dapat mempengaruhi *activity support* pada kawasan ini. Selain itu persimpangan jalan yang berada disekitar sampel penelitian yang terpilih juga memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pergerakan sirkulasi pejalan kaki dan bentuk kegiatan pada jalur pejalan kaki koridor jalan kawasan tersebut. Kawasan jalan yang terpilih sebagai sampel dijelaskan pada halaman sebagai berikut:

1. Lokasi A berada pada Jl. Gajayana yang terletak disekitar area Jl. Gajayana Gg. VI, Jl. Kerto Rahayu Jl. Kerto Asri Gg. II, dan Jl. Simpang Gajayana. Pada area ini terdapat jalan persimpangan menuju Jl. Simpang Gajayana dan di sekitar area tersebut terdapat pusat perbelanjaan swalayan SARDO.
2. Lokasi B berada pada Jl. Gajayana yang terletak disekitar area Jl. Kerto Pamuji, Jl. Kerto Sariro, Jl. Sunan Ampel, Jl. Kerto Rejo, Jl. Gerbang UIN I, Jl. Gerbang UIN II, dan Jl. Kerto Leksono yang berada sangat dekat dengan jalur akses pintu masuk utama area kampus UIN Maliki
3. Lokasi C berada pada Jl. Sumpersari yang terletak disekitar area Jl. Sumpersari Gg. I, Jl. Kerto Waluyo, dan Jl. Sumpersari Gg. II yang berada dekat dengan jalur akses masuk alternatif kampus sektor Fakultas Pertanian Univesitas Brawijaya.
4. Lokasi D berada pada Jl. Sumpersari yang terletak disekitar area Jl. Sumpersari Gg. III, dan Jl. Sumpersari Gg. IV. Area ini berada dekat dengan area hunian dan komersial kebutuhan mahasiswa seperti indekos, Toko ATK & Fotokopi, Toko Alat Komputer, dll.

Kawasan jalan pada koridor Jalan Sumpersari-Gajayana yang terpilih sebagai sampel dijelaskan dalam bentuk keterangan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.4 Titik Lokasi Pengambilan Sampel Penelitian
Sumber: Persil Wilayah Kota Malang

3.4 Waktu dan Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data sexual laporan penelitian, dibutuhkan alat bantu yang digunakan sebagai alat atau instrumen penelitian serta mencantumkan waktu pengambilan data.

3.4.1 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan berdasarkan kegiatan aktif manusia yang melakukan aktivitas dalam kawasan koridor Jalan Sumbersari-Gajayana yaitu pada waktu pagi hari yaitu pukul 07.00 hingga pukul 10.00, waktu siang hari yaitu pukul 11.00 hingga pukul 14.00, waktu sore hari yaitu pukul 15.00 hingga pukul 18.00 dan waktu malam hari yaitu pukul 19.00 hingga pukul 22.00 yang dilakukan pada hari kerja (Senin-Jumat) serta pada hari libur (hari Sabtu-Minggu atau hari libur nasional). Tahap pelaksanaan pengumpulan data waktu penelitian bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan data penelitian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (*sosiologis.com* diakses April 2018). Instrumen penelitian adalah pemilihan dan persiapan alat penelitian yang digunakan untuk mempermudah kinerja dalam pengumpulan informasi kegiatan dalam kawasan penelitian. Alat penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan memperoleh data pada observasi lapangan dengan teknik dokumentasi tentunya adalah alat bantu rekam kamera digital, alat ukur, alat tulis, serta denah *layout* koridor Jalan Sumbersari-Gajayana yang memperlihatkan gambaran kondisi eksisting tata bangunan dan lingkungan kawasan penelitian. Sedangkan alat penelitian yang dibutuhkan untuk pengolahan identifikasi, analisis dan sintesis data dalam penelitian ini adalah data hasil rekam dokumentasi lapangan dan hasil temuan informasi dari internet berupa foto-foto dan denah *layout* yang nantinya akan diolah dengan *software* pengolahan dan editing gambar yaitu *Adobe Photoshop*, dan *Microsoft PowerPoint*.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah acuan yang dipakai untuk mempelajari sehingga memperoleh suatu informasi mengenai hal yang diteliti. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil studi pustaka, standar, pedoman dan aturan serta studi literatur terdahulu yang telah dievaluasi dan ditarik menjadi kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini berfungsi sebagai objek amatan dalam penelitian untuk mempermudah pengujian hipotesis dengan temuan fakta yang ada di lapangan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan dua lingkup amatan utama yaitu jalur pejalan kaki dan *activity support*. Setiap variabel memiliki sub variabel yang memiliki indikator penentunya masing-masing. Batasan pada masing-masing aspek variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel lingkup amatan aspek jalur pejalan kaki, variabel ini bertujuan untuk mengetahui aspek arsitektural pada sarana dan prasarana jalur pejalan kaki yang mempengaruhi kegiatan para pejalan kaki di sekitar sampel penelitian pada Jalan Gajayana-Sumbersari. Aspek arsitektural pada sarana dan prasarana jalur pejalan kaki ini terdiri dari empat aspek yaitu:

- 1) Desain pada jalur pejalan kaki,

Aspek ini memuat variabel yang akan dikaji yaitu dimensi jalur pejalan kaki yang berisi indikator berupa standar mengenai ukuran jalur pejalan kaki berdasarkan jumlah dan lokasi jalur pejalan kaki.

- 2) Fasilitas pendukung pada jalur pejalan kaki,

Aspek ini memuat dua variabel yaitu variabel perabot dalam jalur pejalan kaki yang ditentukan berdasarkan beberapa perabot dalam jalur pejalan kaki yang sering dijumpai pada sampel penelitian seperti vegetasi, *signages* (tata informasi), dan perabot jalur pejalan kaki lainnya yang berisi indikator mengenai standar tata letak serta dimensinya, dan variabel penyeberangan jalan yang juga berisi indikator berupa standar tata letak serta dimensi ukuran penyeberangan jalan.

3) Sirkulasi pada jalur pejalan kaki,

Aspek ini memuat variabel aksesibilitas pada jalur pejalan kaki yang berisi indikator berupa aturan sebuah sirkulasi jalur pejalan kaki yang harus memudahkan dan meneruskan kegiatan pengguna, tidak terhalangi dan membahayakan pengguna.

4) Pemanfaatan ruang pada jalur pejalan kaki,

Aspek ini memuat variabel kegiatan dalam jalur pejalan kaki yang berisi indikator berupa aturan tata letak area dan pemilihan jenis kegiatan yang diijinkan dalam jalur pejalan kaki yang memanfaatkan sebagian ruang dalam jalur pejalan kaki

b. Variabel lingkup amatan aspek *activity support*

Lingkup amatan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan *activity support* yang terjadi berdasarkan keterlibatan kegiatan pejalan kaki telah sesuai atau tidak dengan ruang kegiatannya baik ruang yang berada pada jalur pejalan kaki maupun berada pada bangunan di sekitar jalur pejalan kaki yang dikelompokkan menjadi variabel sebagai berikut:

1) Sirkulasi,

Dalam variabel ini memuat indikator yang berisi tentang aturan untuk kemudahan akses sirkulasi kegiatan *activity support* dalam jalur pejalan kaki terhadap ruang kegiatan lain di sekitarnya.

2) Parkir,

Variabel ini memuat indikator mengenai aturan tata ruang kegiatan parkir kendaraan baik parkir *on-street* maupun parkir *off-street* di sekitar jalur pejalan kaki.

3) *Signages* (tata informasi),

Variabel ini memuat indikator mengenai standar mengenai dimensi *signages*, aturan mengenai tata letak dan juga pemilihan bentuk *signages* berdasarkan lokasi dan bentuk kegiatan yang terjadi di sekitar jalur pejalan kaki.

4) Jenis Kegiatan,

Variabel ini memuat indikator mengenai aturan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung *activity support* di sekitar jalur pejalan kaki yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatan yang terjadi yaitu kegiatan *active engagements* dan kegiatan *passive engagements*.

5) Elemen Pembentuk Kegiatan,

Variabel ini memuat indikator mengenai aturan tata letak, dan fungsi elemen terhadap kegiatan pejalan kaki di sekitar jalur pejalan kaki yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk elemen kegiatan tersebut yaitu elemen *fixed*, elemen *semi-fixed*, dan elemen *non-fixed*.

Dalam aspek jalur pejalan kaki, variabel yang digunakan berisi kriteria yang sebagian besar mengacu pada pedoman dan standar dari Permen PU no. 03/PRT/M/2014 dan Kemenhub no. 65 Tahun 1993 baik dari tujuan dan fungsi penggunaan, material dan dimensi, serta kelengkapan perabot jalur pejalan kaki berupa vegetasi, lampu penerangan, dan *signages*. Sedangkan dalam aspek *activity support* variabel yang digunakan berisi kriteria yang berasal dari kajian teori elemen perancangan kota Shirvani (1985), *Queensland Government* (2007), dan teori aktivitas pejalan kaki Carmona et. al (2010), Gehl (1971) berupa kegiatan aktif dan pasif, serta elemen *fixed*, *semi-fixed*, dan *non-fixed* sebagai penarik aktivitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk tabulasi pada halaman berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Lingkup Jalur Pejalan Kaki

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Desain jalur pejalan kaki	Dimensi jalur pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi jalur bergantung dari jumlah pejalan kaki dan lokasi jalur pada kawasan publik. (Permenhub) • Jalur pejalan kaki memiliki lebar yang nyaman (min 1,5 m). (Permen PU) • Jalur yang digunakan untuk pejalan kaki di jalan lokal dan jalan kolektor adalah 1,2 meter, sedangkan di jalan arteri adalah 1,8 meter. (Permen PU) • Perbedaan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor adalah 20 centimeter. (Permen PU) 	Permen PU no. 3/2014 Carmona, et al. (2003)
	Material pada jalur pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dan material tidak membahayakan pejalan kaki. (Permen PU & Carmona, et al.) 	
Fasilitas pendukung jalur pejalan kaki	Perabot dalam Jalur Pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki vegetasi dekoratif yang dapat meningkatkan nilai estetika ruang. (Permen PU) • Pemilihan jenis tanaman yang dapat berguna sebagai peneduh pejalan kaki dan penunjuk arah. (Permen PU) • Terletak antara jalur pejalan kaki dan kendaraan. (Permen PU) • Lebar minimum jalan dengan jalur hijau adalah 1,5 meter. (Perda Kota Malang) 	Permen PU no. 3/2014 Perda Kota Malang no. 4 tahun 2011
		<ul style="list-style-type: none"> - Signages (Tata informasi) <ul style="list-style-type: none"> • Tata informasi harus dapat terlihat dengan mudah. (Permen PU) • Terletak pada lokasi yang mudah untuk dilihat. (Permen PU) • Tata letaknya tidak mengganggu alur pejalan kaki. (Permen PU) • Menyediakan informasi atau tanda khusus mengenai transisi dari trotoar ke jalan. (Permen PU) • Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau. (Queensland Government) 	

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Fasilitas pendukung jalur pejalan kaki	Perabot dalam Jalur Pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Perabot ruang pejalan kaki terletak pada lokasi yang mudah dijangkau. (Permen PU) • Terletak pada titik lokasi yang aman dari lalu lintas kendaraan. (Permen PU) • Tata letaknya tidak mengganggu alur pejalan kaki. (Permen PU) • Terletak pada titik yang mudah untuk dicapai. (Permen PU) • Terletak pada titik strategis pada arus pedestrian padat. (Permen PU) • Dilengkapi dengan penerangan jalan untuk keamanan pejalan kaki saat malam hari. (gehl) • Lampu penerangan jalan diletakkan setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4-5 meter, dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan durabilitas tinggi seperti metal & beton cetak. (Permen PU & Kemenhub) • Tempat sampah tersedia setiap 20 meter dengan besaran sesuai kebutuhan. 	Permen PU no. 3/2014 Kemenhub (1993)
	Penyeberangan Jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penyeberangan memungkinkan untuk mengarahkan pejalan kaki menyeberang pada satu lokasi. (Kemenhub) • Berada pada kawasan pusat-pusat kegiatan dengan konsentrasi pejalan kaki yang menyeberang cukup tinggi. (Kemenhub & Perda Kota Malang) • Berupa zebra cross atau marka 2 (dua) garis utuh melintang pada jalan raya. • Memiliki jarak minimum 50 m dari persimpangan jalan. • Memiliki lebar sekurang-kurangnya 2,00 meter (Kemenhub) • Dilengkapi dengan rambu-rambu peringatan yang diletakkan pada tempat sebelum mengarah pada lokasi penyeberangan untuk memperingatkan pengemudi bermotor mengenai adanya aktivitas penyeberangan. (Permen PU) • Dilengkapi alat pemberi isyarat lalu lintas yang berfungsi untuk menghentikan arus lalu lintas sebelum pejalan kaki menyeberang jalan atau memberi isyarat kepada pejalan kaki saat yang tepat untuk menyeberang jalan. (Permen PU) • Dilengkapi dengan lampu dengan penerangan yang cukup. (Permen PU) • memiliki jarak maksimum 50 m dari pusat kegiatan dan keramaian serta pemberhentian angkutan umum. (Permen PU) • mudah terlihat serta dapat dijangkau dengan mudah dan aman. (Permen PU) • Jalur mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun. (Permen PU) • Jalur harus menerus dari titik satu ke titik lainnya. (Permen PU) 	Kemenhub (1993) Perda Kota Malang no. 4 tahun 2011

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Sirkulasi jalur pejalan kaki	Aksesibilitas Jalur Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Ruang pejalan kaki terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan dan memiliki ketinggian berbeda. (Permen PU) Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki termasuk yang memiliki keterbatasan fisik. (Permen PU) Dekat dengan akses ke bangunan, area parkir ke bangunan, dan area transit transportasi umum. (Permen PU) Jalur mudah dicapai dan tidak terhalangi oleh apapun. (Permen PU) Jalur harus menerus dari titik satu ke titik lainnya. (Permen PU) Pejalan kaki harus mudah mengenal permukaan jalan yang lurus atau jika ada berbagai perubahan jalan yang curam pada tingkat tertentu. (Permen PU) 	Permen PU no. 3/2014
Pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki	Kegiatan dalam Jalur Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan tidak berada di sisi ruas jalan dengan kecepatan kendaraan yang tinggi. (Permen PU) Kegiatan menghubungkan antar area pusat kegiatan umum di sekitar kawasan. (Mulyo) Area kegiatan komersial dan pendidikan mudah dijangkau dari area permukiman di sekitarnya dan sebaliknya. (Lynch) Jarak bangunan ke area kegiatan (perdagangan informal, dan jasa) adalah 1,5 – 2,5 meter, agar tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki. (Permen PU) Pembagian waktu pemanfaatan ruang untuk jenis kegiatan tertentu, diperkenankan di luar waktu aktif gedung/bangunan di depannya. (Permen PU) 	Permen PU no. 3/2014 Mulyo (2008) Lynch (1962)

Tabel 3.2
Variabel Penelitian Lingkup *Activity Support*

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
<i>Activity support</i> sekitar kawasan jalur pejalan kaki	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan akses pintu masuk-keluar bangunan. (Shirvani) 	Shirvani (1985) Dishub Kota Malang 2016
	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> Dekat dengan akses pintu masuk-keluar bangunan. (Shirvani) Ruang parkir tidak mengganggu pandangan visual dan ruang gerak para kegiatan pejalan kaki. (Shirvani & Permen PU) Tersedianya lahan khusus parkir <i>on-street</i> mau pun <i>off-street</i> pada pusat-pusat keramaian (area komersial dan jasa). (Shirvani & Dishub Kota Malang) 	Shirvani (1985)

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Activity support sekitar kawasan jalur pejalan kaki	Signages (Tata informasi)	<ul style="list-style-type: none"> Bertujuan untuk menarik aktivitas dalam ruang. (Shirvani) Mengarahkan dan memberi informasi pengguna jalan berada di jalur atau tempat yang benar. (Queensland Government) Menunjukkan arah dan tujuan jalur pedestrian, nama fasilitas dan tempat, serta ATM. (Permen PU) Kejelasan dan konsistensi tampilan grafis (ukuran dan tipe huruf, logo, dimensi, penyusunan <i>layout</i>) agar lebih mudah dikenali. (Queensland Government) Tidak menyilaukan dan mengganggu pandangan visual pengguna jalan yang mengalami gangguan penglihatan. (Queensland Government) Jarak pandang maksimum dibatasi maks. 15 meter dan disertakan dalam bentuk peta pada suatu kawasan. (Queensland Government) Tidak mengganggu arus pejalan kaki. (Permen PU) 	Queensland Government (2007) Shirvani (1985) Permen PU no. 30 tahun 2006 Permen PU no. 3/2014
	Jenis Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Active engagements</i> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat keberagaman pilihan kegiatan pendukung untuk pejalan kaki baik primer maupun sekunder. (Jacobs) Terdapat sarana pendukung kegiatan untuk pejalan kaki berupa pedagang kaki lima, dan vegetasi. (Whyte) - <i>Passive engagements</i> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat sarana pendukung untuk kegiatan pasif berdiri, duduk, berjalan, melihat-lihat. (Whyte) 	Jacobs (1961) Whyte (1980) Whyte (1980)
	Elemen Pembentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Elemen <i>Fixed</i>: <ul style="list-style-type: none"> Menaungi pejalan kaki dari keadaan cuaca, polusi, dan kebisingan. (Gehl) Terlindungi dari ancaman lalu lalang lalu lintas kendaraan. (Gehl) Tidak menghalangi ruang gerak pejalan kaki. (Gehl) - Elemen <i>Semi-fixed</i>: <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengarahkan dan mendukung kegiatan pejalan kaki. (Carmona, et al.) Tidak menghalangi ruang gerak pejalan kaki. (Gehl) - Elemen <i>Non-fixed</i>: <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya ruang gerak untuk mendukung kegiatan berjalan, berdiri, dan duduk. (Gehl) Terdapat titik lokasi untuk beristirahat sejenak bagi pejalan kaki. (Gehl) Terdapat pemandangan menarik, tidak gelap (terdapat penerangan) saat malam hari. (Gehl) 	Gehl (1971) Carmona, et al. (2003) Gehl (1971) Gehl (1971)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan berupa pengamatan untuk mengidentifikasi karakteristik elemen-elemen sirkulasi pejalan kaki dan *activity support* pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana sesuai dalam teori elemen perancangan kota serta standar dan pedoman yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Identifikasi secara umum dapat melalui dengan mengamati gambar eksisting, *layout plan* atau mengamati langsung peristiwa objek di lapangan serta melakukan wawancara pada responden apabila diperlukan yang bertujuan untuk menggali data dokumentasi lebih dalam dan membuat laporan penelitian secara detil.

3.6.1 Data Primer

Data primer digunakan untuk memperjelas dan membuktikan landasan berpikir dari tinjauan literatur. Data primer didapat melalui pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang akan disurvei dengan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan data primer adalah untuk mendapat gambaran yang akurat tentang kondisi, gejala sosial atau peristiwa sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi lapangan,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mengukur, dan menilai secara langsung kondisi objek penelitian.

b. Dokumentasi,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan foto atau gambar terkait kondisi aktivitas dan sirkulasi yang terdapat dilapangan yang kemudian dijadikan sebagai keterangan pendukung untuk mempermudah identifikasi dan analisis. Hasil dokumentasi diletakkan dalam lampiran atas detil dari data penelitian.

3.6.2 Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian pada koridor jalan ini adalah dengan teknik pemetaan perilaku (*behavioral mapping*). Teknik *behavioral mapping* digunakan untuk melihat aspek spasial pada suatu penelitian. Informasi yang diamati dalam teknik ini adalah berupa perilaku individu dan sekelompok manusia memanfaatkan atau melakukan kegiatan pada suatu sistem spasial atau lingkungannya guna menunjukkan kaitan antara perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik (Hariyadi, 2010). Terdapat dua cara untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik *behavioral mapping* yaitu:

1. *Place-centered mapping*,

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan manusia atau sekelompok manusia dalam memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Objek perilaku yang diamati adalah seluruh kelompok manusia yang berkegiatan. Dalam penelitian ini *place-centered mapping* digunakan untuk mengumpulkan data *activity support*.

2. *Person-centered mapping*,

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pergerakan manusia tertentu pada suatu periode waktu tertentu pula. Teknik tidak hanya digunakan dalam satu tempat saja namun beberapa tempat yang saling berkaitan. Objek perilaku yang diamati adalah sekumpulan manusia terpilih atau khusus. Dalam penelitian ini *person-centered mapping* digunakan untuk mengumpulkan data sirkulasi pejalan kaki.

Menurut Ittelson ((1970), dalam Hariyadi, (2010)) prosedur pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik *behavioral mapping* secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sketsa amatan berupa unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang (Adhitama, 2013) yang akan diobservasi.
- 2) Membuat susunan bentuk kegiatan perilaku yang akan diamati dengan menentukan simbol/tanda yang mewakili setiap perilaku.
- 3) Mencatat berbagai perilaku yang terjadi di lapangan menggunakan simbol/tanda yang telah disiapkan dengan waktu yang telah ditentukan.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Place-centered mapping* untuk *activity support* dan *Person-centered mapping* untuk sirkulasi pejalan kaki. Selain data primer, diperlukan juga pengumpulan sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk acuan dan komparasi data dari literatur dan pustaka yang relevan.

3.6.3 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu dengan fokus penelitian dan lokus penelitian serupa, arahan kebijakan dan standar yang berlaku pada kawasan koridor jalan. Data sekunder berupa data arsitektural berupa denah persil kawasan dan *overlay* tata guna lahan kawasan.

3.6.4 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data sirkulasi pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki menggunakan teknik *person-centered mapping* yaitu dengan mendokumentasikan dan memaparkan pergerakan sirkulasi kegiatan pelaku masyarakat dalam jalur pejalan kaki maupun sirkulasinya terhadap bentuk *activity support* yang terjadi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana. Selain itu pengumpulan data sirkulasi pejalan kaki juga menggunakan teknik dokumentasi untuk menggambarkan bagian-bagian dan kondisi sirkulasi jalur pejalan kaki yang berada di koridor Jalan Sumbersari-Gajayana beserta permasalahan atau penghambat pergerakan sirkulasi pejalan kaki seperti adanya jalur pejalan kaki yang tidak sesuai dengan semestinya, kelengkapan fasilitas pendukung jalur pejalan kaki (*vegetasi*, perabot jalan, *zebra cross*, dan *signages*), parkir dalam jalur pejalan kaki, persimpangan jalan, dll. Hasil dokumentasi tersebut kemudian dicatat dan disusun untuk kemudian selanjutnya dilakukan analisis.

Pengumpulan data *activity support* menggunakan teknik *place-centered mapping* karena jumlah kegiatan yang diamati disesuaikan dengan letak *activity support* yang terbentuk pada sampel penelitian. Jenis *activity support* yang diamati berupa aktivitas yang berpengaruh dengan kegiatan sirkulasi pejalan kaki karena lokasi penelitian berada dekat dengan kawasan komersial dan jasa serta kawasan pendidikan sehingga banyak ditemukan keberadaan sektor informal (PKL), sektor komersial yang berhubungan dengan kebutuhan pendidikan pada umumnya seperti Indekos, Kafe, Warung Makan, Toko Alat Komputer, Toko ATK & Fotokopi, Toko Laundry, Toko Pracangan, Mini Market, Toko Swalayan, Toko Pakaian dll. Kegiatan atau aktivitas spesifik yang diamati berupa elemen *fixed* (*vegetasi*, fungsi bangunan di sekitar ruang pejalan kaki, penerangan jalan), elemen *semi-fixed* (*activity support*: pedagang kaki lima, perparkiran), dan elemen *non-fixed* (aktivitas pejalan kaki). Data perilaku yang telah diamati kemudian dicatat dengan menggunakan simbol/tanda yang telah ditentukan berdasarkan periode waktu.

3.7 Metode Analisis dan Sintesis Data

Hasil identifikasi data yang telah berhasil di kumpul kemudian akan diolah dengan analisis menggunakan pendekatan tertentu dengan acuan teori sebagai relasi untuk dijadikan informasi dan evaluasi. Pendekatan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis spasial. Mengolah data dengan analisis spasial adalah dengan menganalisa permasalahan dengan *overlay* hasil *mapping* yang terdapat pada bentuk fisik suatu kawasan kota yang ada.

3.7.1 Analisis Data

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif yaitu dengan membandingkan dan menyesuaikan hasil identifikasi dengan kriteria dalam variabel yang telah dirangkum dengan cara analisis spasial yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Berikut tahapan analisis berdasarkan variabel yang diteliti:

1. Analisis sirkulasi pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki,

Dilakukan dengan pengolahan hasil *person-centered mapping* berupa hasil identifikasi pergerakan sirkulasi pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki terhadap posisi fasilitas, elemen, serta kondisi jalur pejalan kaki. Hasil pengamatan lapangan ini disesuaikan dengan subjek penelitian yang ditemui dalam sampel terpilih dalam kawasan koridor Jalan Sumbersari-Gajayana kemudian dianalisis secara deskriptif, digambarkan dalam bentuk *mapping* dan dilengkapi dengan garis bantu untuk menandai pergerakan sehingga ditemukan arah pergerakan sirkulasi pejalan kaki berdasarkan tujuan dan golongan kategori pejalan kaki. Setelah menganalisis secara deskriptif tahapan selanjutnya adalah menyajikan data olahan dengan bentuk tabulasi sehingga lebih mudah untuk menjelaskan kesimpulan.

2. Analisis *activity support* sekitar jalur pejalan kaki pada koridor jalan,

Teknik analisis yang digunakan untuk analisis data sirkulasi pejalan kaki adalah dengan teknik *person-centered mapping*. Teknik analisis dilakukan dengan cara pengolahan *hasil place-centered mapping* berupa hasil identifikasi karakteristik fisik *activity support* serta ruang dalam jalur pejalan kaki apa saja yang terkena dampak akibat munculnya aktivitas ini pada koridor jalan ini. Hasil data pengamatan lapangan pada sampel digolongkan sesuai dengan kategori elemen pembentuk perilaku dan diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif dan digambarkan dalam bentuk *mapping* yang dihubungkan dengan foto-foto atau

sketsa pendukung hasil temuan di lapangan sehingga muncul karakteristik *activity support* yang mendukung dan mempengaruhi pergerakan sirkulasi pejalan kaki dalam kawasan koridor jalan Sumbersari-Gajayana. Setelah menganalisis secara deskriptif tahapan selanjutnya adalah menyajikan data olahan dengan bentuk tabulasi sehingga lebih mudah untuk menjelaskan kesimpulan.

3.7.1 Sintesis Data

Produk dalam sintesis penelitian adalah berupa pemaparan mengenai simpulan dari tahapan analisis. Pengolahan sintesis data masih menggunakan cara analisis spasial. Analisis spasial yang dilakukan adalah untuk menemukan adanya keterkaitan atau sebuah hubungan kedekatan antar dua variabel penelitian yaitu jalur pejalan kaki dan *activity support*. Sintesis penelitian dilakukan dengan menyatukan hasil temuan analisis sirkulasi pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki dan hasil temuan analisis *activity support* yang terbentuk didalamnya melalui teknik *overlay mapping* lagi sehingga ditemukan keterpaduan akan keberadaan fungsi jalur pejalan kaki yang sesuai dengan kegiatan pejalan kaki dan *activity support* yang terjadi didalamnya, ragam *activity support* atraktif apa saja yang menarik kegiatan pejalan kaki dalam pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki, homogenitas jenis *activity support* apa saja yang saling terbentuk dalam tiap-tiap zona segmen jalur pejalan kaki sampel penelitian yang kemudian dihubungkan dan disesuaikan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk memutuskan kesimpulan. Simpulan sintesis dijabarkan berdasarkan variabel yang telah dirangkum sebelumnya dan dijelaskan secara deskriptif dengan sistem tabulasi. Dalam menarik kesimpulan diperlukan perbandingan data berdasarkan kriteria dan standar yang telah dibuat oleh peneliti.

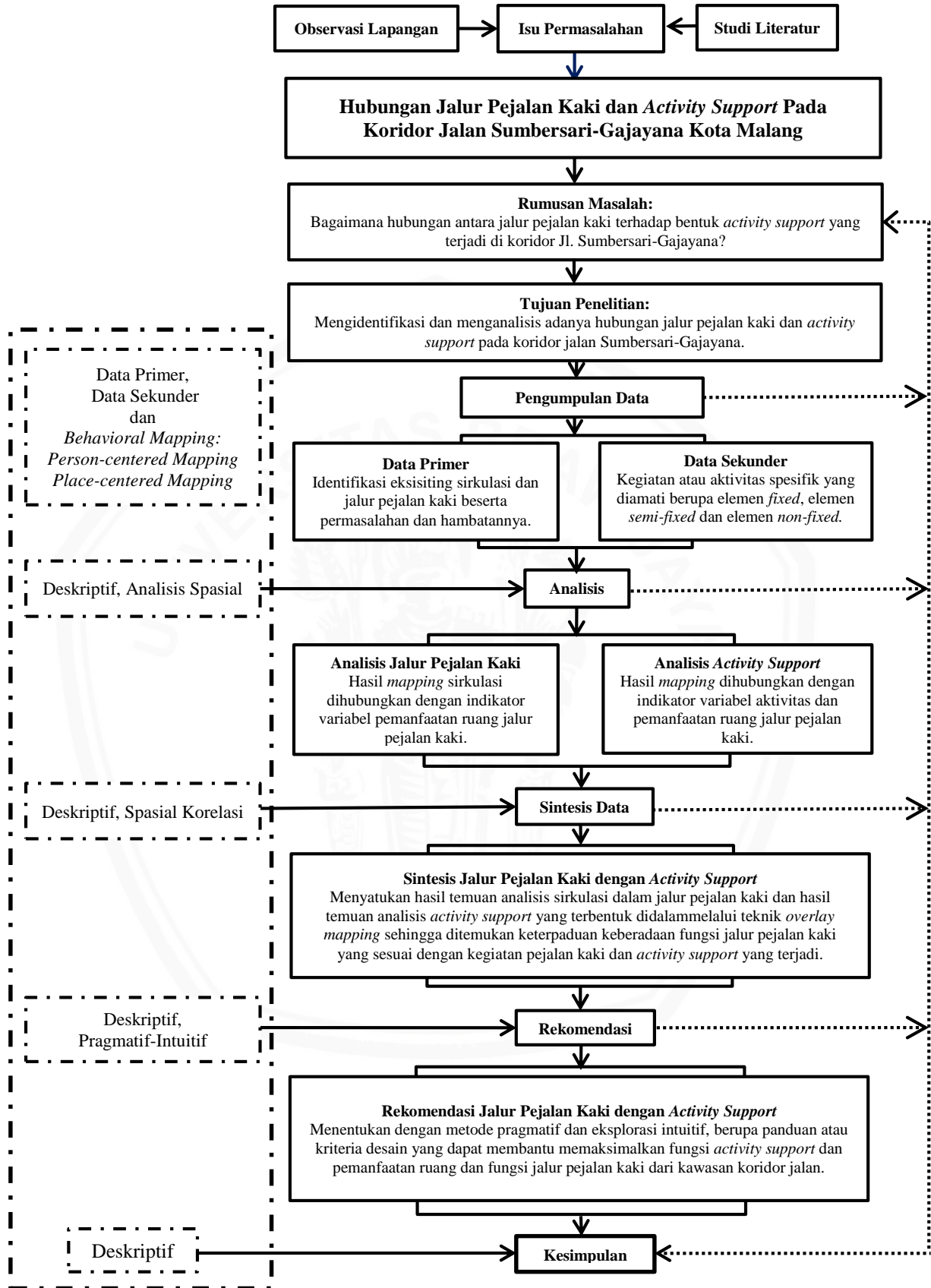
3.8 Rekomendasi

Rekomendasi diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi serta mengembangkan potensi yang terdapat pada kawasan koridor jalan dalam penelitian ini. Dalam melakukan tahap rekomendasi peneliti menggunakan metode pragmatif, yaitu menentukan rekomendasi berdasarkan pertimbangan peraturan, tinjauan teori dan komparasi penelitian yang bertema serupa dan eksplorasi intuitif untuk menghasilkan rekomendasi penelitian yang diinginkan. Rekomendasi penelitian yang dihasilkan adalah rencana perkembangan atau pembatasan berupa panduan atau kriteria desain yang dapat membantu memaksimalkan fungsi *activity support* dan pemanfaatan ruang dan fungsi jalur pejalan kaki dari kawasan koridor jalan. Penyajian rekomendasi berupa metode deskriptif dan grafis rancangan rencana pengembangan jalur pejalan kaki dalam lokus penelitian.

3.9 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian digunakan untuk menerangkan secara jelas ringkasan sistematika teknik dan metode pengkajian skripsi berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta teori dan pedoman yang telah dipersiapkan pada bab sebelumnya yang diawali dengan tahap pengumpulan, analisis, sintesis data hingga kesimpulan dan rekomendasi agar memudahkan dalam pembahasan pada bab berikutnya. Kerangka penelitian dapat dilihat dalam diagram bagan pada halaman berikut:





Gambar 3.5 Diagram Kerangka Penelitian

- Halaman ini sengaja dikosongkan -

